

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Diskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya UIN Antasari

Berawal dari langkah konkrit untuk mewujudkan Perguruan Tinggi Islam Keagamaan diselenggarakanlah Kongres Umat Islam Kalimantan pada tanggal 15-19 Juli 1947 yang kemudian dilanjutkan dengan Kongres Serikat Muslimin Indonesia yang bertempat di Banjarmasin. Kemudian pada tanggal 28 Februari 1948 dibentuklah “Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan” berdasarkan kesepakatan ulama dan para pendidik di Barabai yang di ketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, MA dan dihadiri oleh para ulama antara lain: K.H. Hanafie Gobit dan H.M. Nor Marwan (Banjarmasin), H. Usman dan M. Arsyad (Kandangan), H. Mukhtar, H. M. As’ad, H. Mansyur, dan H. Abdul Hamid (Barabai) serta H. Juhri Sulaiman, H. A dan K. H. Idham Khalid. (Amuntai).

Dalam perkembangan selanjutnya, hasil kongkrit pertemuan di Barabai pada tahun 1948 tersebut belum bisa diwujudkan. Kemudian dibentuk wadah kerjasama baru dengan nama “Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Rasyidiyah” (PPTAIR) yang di pelopori oleh H. Ahmad Hasan yang merupakan pemuka masyarakat Amuntai. Ternyata usaha ini pun juga menemui jalan buntu, yang menjadikan masyarakat merasa khawatir tentang masa depan generasi muda lulusan madrasah setingkat Aliyah.

Akhirnya dibentuklah kerjasama antar tokoh-tokoh masyarakat dengan Gubernur Kalimantan Selatan (1961) H. Gubernur langsung turun tangan untuk membidani lahirnya Fakultas Agama di tiap-tiap kabupaten sehingga pada tahun 1961 berdiri 3 buah Fakultas Agama di tiga kabupaten, yakni: Fakultas Ushuluddin di Amuntai, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Adab di Kandangan yang langsung diketuai oleh Gubernur sendiri (H. Maksid) dan H. Abdurayid Nasar selaku sekretaris.

Pada tanggal 21 September 1958 Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin resmi didirikan dengan 4 fakultas di dalamnya salah satu fakultas yang ada yaitu Fakultas Agama Islam yang tidak lama berganti nama menjadi Fakultas Islamologi yang diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, MA dan H. Mastur Jahri, MA sebagai sekretarisnya. Dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 1960 dibentuk Panitia Persiapan Fakultas Syariah Banjarmasin.

Keluarnya Peraturan Presiden RI NO.11 tahun 1960 tentang Pembentukan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan Peraturan Presiden NO. 27 tahun 1963 tentang perubahan Peraturan Presiden NO. 11 tahun 1960 maka peluang untuk menjadikan Fakultas Syariah terbuka lebar. Selain Peraturan Presiden TAP MPRS tanggal 3 Desember 1960 NO. II/MPRS/1960 yang disusul dengan Resolusi MPRS No. 1/MPRS/1963 memberikan dasar pijakan yang lebih kuat bagi hasrat pengembangan Fakultas Agama keluarnya Peraturan Presiden RI NO.11 tahun 1960 tentang Pembentukan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan Peraturan Presiden NO. 27 tahun 1963 tentang perubahan Peraturan Presiden NO. 11 tahun 1960 maka peluang untuk menjadikan Fakultas Syariah terbuka lebar.

Selain Peraturan Presiden TAP MPRS tanggal 3 Desember 1960 NO. II/MPRS/1960 yang disusul dengan Resolusi MPRS No. 1/MPRS/1963 memberikan dasar pijakan yang lebih kuat bagi hasrat pengembangan Fakultas Agama.

Beberapa tokoh diantaranya H.M. Daud Yahya dan Abdurrivai, BA diutus untuk menghadap Menteri Agama K.H.M. Wahib Wahab di Jakarta dalam upaya pemantapan Fakultas Islamologi menjadi Fakultas Syari'ah. usaha ini pun membuahkan hasil. Berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI NO. 28 tahun 1960 tanggal 24 Nopember 1960 yang ditanda tangani oleh K.H. Wahib Wahab Fakultas Islamologi resmi menjadi negeri dan berganti nama menjadi Fakultas Syariah sebagai cabang dari Al-Jami'ah al-Islamiyah Al-Hukumiyah Yogyakarta.

Penegerian Fakultas Islamologi menjadi Fakultas Syariah terhitung mulai tanggal 15 Januari 1961 M bertepatan dengan tanggal 27 Rajab 1380 H yang dipimpin oleh H. Abdurrahman Ismail sebagai Dekan. Fakultas Syariah ini sejak tahun 1961-1965 menempati kantor di Jalan Lambung Mangkurat bersama 3 Fakultas lainnya dari Universitas Lambung Mangkurat. Proses perkuliahan menggunakan gedung bekas kodam X/LM di Jalan Lambung Mangkurat Banjarmasin. Pada tahun 1965 Kantor Fakultas Syariah dan sebagian perkuliahan dipindahkan ke gedung Sekolah Menengah Islam Atas (SMIA) di Jalan Sungai Mesa Darat. SMIA kemudian menjadi SP IAIN dan terakhir menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin. Fakultas Syariah menjadi modal berdirinya IAIN Antasari yang pada bulan Nopember 1964 telah meluluskan Sarjana muda (B.A.) sebanyak 25 orang.

Walaupun Fakultas Islamologi Universitas Lambung Mangkurat telah menjadi Fakultas Syariah Cabang Al Jami'ah Yogyakarta keinginan masyarakat Kalimantan Selatan untuk memiliki sebuah Perguruan Tinggi Agama Islam di daerah ini dirasakan belum terpenuhi seluruhnya. Kemudian berdasarkan hasil kesepakatan musyawarah gabungan ketiga fakultas yang ada di kabupaten, maka hubungan koordinasi ditingkatkan dan sepakat untuk mendirikan Universitas Islam Antasari yang disingkat UNISAN yang dipimpin langsung oleh Gubernur Kalimantan selatan, yakni H. Maksid sebagai Presidennya. Dalam melaksanakan tugas sebagai Presiden UNISAN ini beliau dibantu oleh H. Mukhyar Usman membidangi pendidikan, Abd. Gafar Hanafiah membidangi keuangan, H. Abd. Rasyid Nasar membidangi kemahasiswaan, dan H. M. Irsyad Jahri sebagai Sekretaris.

Pengumuman resmi berdirinya UNISAN ini dibacakan oleh H. Maksid pada tanggal 17 Mei 1962 di lapangan Dwi Warna Barabai sebagai bagian dari kegiatan peringatan Hari Proklamasi ALRI Divisi IV Pertahanan Kalimantan yang ke-13. Upacara tersebut dihadiri oleh Panglima ALRI, Laksamana R. E. Martadinata. Pada tahun itu juga Fakultas Publisistik di Banjarmasin yang dipimpin oleh H. Jafri Zam Zam bergabung dengan UNISAN.

Kemudian UNISAN memiliki 4 Fakultas, yaitu:

- a. Fakultas Ushuluddin di Amuntai, Kabupaten Hulu Sungai Utara
- b. Fakultas Tarbiyah di Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah
- c. Fakultas Adab di Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai selatan, dan
- d. Fakultas Publisistik di Kotamadya Banjarmasin

Adanya Peraturan Presiden nomor 11 tahun 1960 tentang IAIN Al-Jami'ah Al-Islamiah Al-Hukumiyah dan Ketetapan Menteri Agama Nomor 35 tahun 1960 tentang pembukaan resmi Al-Jami'ah Al-Islamiah Al-Hukumiyah serta Ketetapan Menteri Agama Nomor 43 tahun 1960 tentang penyelenggaraan IAIN. Kemudian dipihak lain berdirinya UNISAN tahun 1961 serta adanya Fakultas Syari'ah Cabang Al-Jami'ah Yogyakarta menjadi modal utama para tokoh masyarakat dan pemerintah daerah untuk mendirikan IAIN di Kalimantan Selatan. Setelah melalui proses perjuangan yang panjang dan penegerian Fakultas Tarbiyah di Barabai, Fakultas Ushuluddin di Amuntai, dan Fakultas Syariah di Kandangan ditambah dengan Fakultas Syariah Cabang Al-Jami'ah Yogyakarta

Tepat pada tanggal 20 Nopember 1964 berdasarkan pada Kepmenag nomor 89 tahun 1964 diresmikan pembukaan IAIN Al-Jamiah Antasari yang berkedudukan di Banjarmasin dengan Rektor pertama H. Jafry Zam-Zam dengan 4 Fakultas yang resmi dikelola, yaitu: Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Syariah di Kandangan, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai.<sup>1</sup>

Sebagaimana IAIN Antasari lainnya, Rektor pada masa itu merasa perlu agar Pusat Institut tidak hanya memiliki satu fakultas, melainkan harus memiliki fakultas yang lengkap. Disamping itu daerah yang belum ada fakultasnya juga dirintis usaha untuk mendirikan fakultas cabang. Hal ini didorong oleh keinginan untuk memudahkan calon mahasiswa yang tidak mampu ke luar daerah agar bisa melanjutkan studinya di daerahnya sendiri

---

<sup>1</sup> Drs. HM. Asy'ari, MA., *Catur Windu Institut Agama Islam Negeri Antasari* (Institut Agama Islam Negeri Antasari, 1996), 9–19.

dan keinginan mendidik generasi Islam yang berpendidikan perguruan tinggi secara luas. Sebagai realisasi dari keinginan tersebut kemudian berdirilah beberapa fakultas di daerah, yaitu: Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin yang diresmikan pada tahun 1965, Fakultas Tarbiyah Cabang Martapura yang diresmikan pada tahun 1969, Fakultas Tarbiyah Cabang Rantau yang diresmikan pada tahun 1970, Fakultas Tarbiyah Cabang Kandangan, dan Fakultas Dakwah Banjarmasin yang didirikan pada tahun 1970.

Pada akhirnya IAIN Antasari memiliki 9 fakultas di akhir kepemimpinan Zafri Zamzam. Pada tahun 1973, di bawah kepemimpinan Rektor kedua, H. Mastur Jahri, MA., diputuskan bahwa semua Fakultas Tarbiyah disatukan menjadi Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin. Beliau juga melanjutkan penyatuan fakultas lainnya menjadi satu fakultas seperti Fakultas Syariah Kandangan menjadi Fakultas Syariah bertempat di Banjarmasin dan Fakultas Ushuluddin Amuntai juga dipindah ke Banjarmasin tahun 1978. Proses pengintegrasian dan pemindahan ini berakhir pada tahun 1980, sehingga sejak tahun 1980 IAIN Antasari memiliki 4 fakultas di Banjarmasin yakni Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah dan Fakultas Ushuluddin.

Pada tahun 1988 Fakultas yang ada di IAIN Antasari bertambah menjadi enam, yaitu dengan diintegrasikan Fakultas Tarbiyah Palangka Raya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda sebagai Cabang dari IAIN Antasari. Keinginan mendirikan Program Pascasarjana di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin telah muncul sejak tahun 1995-an. Keberadaan Program

Pascasarjana dinilai penting untuk didirikan dengan beberapa pertimbangan, diantaranya:

- a. Untuk meningkatkan mutu dan kualifikasi dosen–dosen IAIN Antasari, khususnya bagi mereka yang belum dapat mengikuti Program Pascasarjana di luar Kalimantan Selatan. Peningkatan mutu dan kualifikasi tersebut khususnya bagi mereka yang masih pada jenjang starta satu (S1) yang presentasinya masih sangat besar dari jumlah dosen yang ada.
- b. IAIN Antasari adalah satu-satunya IAIN yang ada di pulau Kalimantan. Hal ini untuk memudahkan proses percepatan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di pulau kalimantan. Namun, karena keterbatasan sarana dan sumber daya yang ada pada saat itu keinginan tersebut masih belum dapat terlaksana.

Dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 1999 ketika IAIN Antasari sudah memiliki lima orang guru besar dan sejumlah dosen yang bergelar doktor, keinginan untuk segera mendirikan Program Pascasarjana di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin semakin diintensifkan, atas prakarsa Rektor kelima yaitu Prof. Aswadie Syukur, Lc. Ketika itu dibentuklah tim yang bertugas untuk membuat proposal pendirian Program Pascasarjana. Setelah melalui proses diskusi dan beberapa kali perbaikan akhirnya proposal tersebut dipresentasikan di Departemen Agama Pusat Jakarta. Presentasi ini dipimpin oleh Rektor Prof. H. M. Aswadie Syukur, Lc. Yang beranggotakan: Prof. Dr. Zurkani Jahja, Dr. H. A. Fahmi Arief, M. Ag. Dr. Kamrani Buseri, M. A, Dr. Asmaran AS, M. A, Dr. Muhammad Hasyim, M. A, dan Drs. Syuhada, S.H., M. M. yang mewakili Departemen

Agama pada presentasi tersebut adalah Dr. H. Husni Rahiem (Dirjen Binbaga Islam), Dr. Komaruddin Hidayat (Ditbinperta), Prof. Dr. Anah Suhainah, dan sejumlah staf Ditbinperta. Presentasi menghasilkan perlunya visitasi (kunjungan lapangan) ke Banjarmasin oleh sebuah tim yang ditunjuk oleh Departemen Agama RI. Hasil visitasi tersebut antara lain menyatakan bahwa IAIN Antasari layak menyelenggarakan Program Pascasarjana. Tindak lanjut dari hasil visitasi tersebut pada tanggal 1 Agustus 2000 Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam mengeluarkan surat keputusan Nomor E/176/2000 tentang persetujuan pembukaan Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut Program Pascasarjana mengadakan kuliah perdana pada tanggal 3 September 2000, sedangkan pembukaan Program Pascasarjana secara resmi dilakukan oleh Gubernur Kalimantan Selatan H. M. Syachriel Darham pada tanggal 2 Oktober 2000.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1999 Fakultas Tarbiyah Palangkaraya berubah menjadi STAIN Palangkaraya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda menjadi STAIN Samarinda. Sehingga sampai saat ini IAIN Antasari kembali menjadi empat fakultas dan satu Program Pascasarjana, yaitu: Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, Fakultas Ushuluddin, dan Program Pascasarjana.

Mulai tahun 2013 organisasi dan tata kerja IAIN Antasari terjadi perubahan sesuai dengan peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 tahun 2013 yaitu:

- a. Fakultas Syariah menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
- b. Fakultas Tarbiyah menjadi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- c. Fakultas Dakwah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

- d. Fakultas Ushuluddin menjadi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
- e. Program Pascasarjana menjadi Pascasarjana<sup>2</sup>

## 2. Lokasi UIN Antasari

Kampus UIN Antasari Banjarmasin terletak di Jl. Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan Indonesia, kode pos 70235. Telephone (0511) 3252829, faximile (0511) 3254344, email [info@uin-antasari.ac.id](mailto:info@uin-antasari.ac.id).

## 3. Fasilitas UIN Antasari

Fasilitas yang ada di UIN Antasari Banjarmasin:

- a. Wisma Studi Ma'had Al-Jamiah. Sarana Pembelajaran Bahasa Asing (Arab dan Inggris) berkapasitas 150 orang putera dan 300 orang puteri.
- b. Laboratorium Bahasa Asing.
- c. Laboratorium Microteaching dan Bank Mini.
- d. Gedung Student Center (GSC) untuk pusat kegiatan mahasiswa.
- e. Free Internet Hotspot.
- f. Sarana Olahraga, antara lain: Panjat Tebing, Lapangan Bola Volli, Gedung Olahraga Bulu Tangkis, Tenis Meja dan Lapangan Futsal.
- g. Kios bakat minat mahasiswa UIN untuk mengembangkan potensi mahasiswa bidang kaligrafi, pengajian kitab kuning, penulisan ilmiah, kewirausahaan, dan tilawatil qur'an.
- h. Mesjid kampus "Abdurrahman Ismail".
- i. Radio Fakultas Dakwah (Rafada).
- j. Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK).
- k. Poliklinik Kesehatan/ Balai Pengobatan UIN Antasari Banjarmasin.

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun IAIN Antasari, *Profil IAIN Antasari 2016*. (Banjarmasin, 2016), 8–9.

- l. Koperasi mahasiswa dan Baitul Maal Wat Tamwil untuk praktik mahasiswa.
- m. Perpustakaan yang representatif, Literatur Ilmiah Ilmu Pengetahuan Agama Islam Klasik dan Modern.
- n. Auditorium dan Gedung Olahraga dan Seni (GOS).
- o. Guest Pendidikan.

#### 4. Visi Misi UIN Antasari

Visi Universitas menjadi Universitas yang unggul dan berakhlak.

Misi Universitas:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal, serta berwawasan global.
- b. Mengembangkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam.

### **B. Karakteristik Subjek Penelitian**

- 1. Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin
- 2. Menyukai drama Korea
- 3. menonton drama Korea setiap hari

Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menyukai drama Korea dan menonton drama Korea setiap hari.

Setelah peneliti melakukan screening test kepada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang masih aktif sebanyak 9.760 mahasiswa, didapatkan hasil sebanyak 265 mahasiswa yang menyukai drama Korea, dari 265 mahasiswa

hanya 57 mahasiswa yang menonton drama Korea setiap harinya, dan 57 mahasiswa tersebut dijadikan subjek penelitian karena sesuai dengan kriteria dan bersedia menjadi subjek penelitian.

## C. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Suatu butir instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur variabel yang diteliti secara tepat, dengan kata lain ada kecocokan antara apa yang diukur dengan tujuan pengukuran.<sup>3</sup>

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas dalam penelitian ini adalah Korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu:<sup>4</sup>

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi butir

N : jumlah responden

X : skor item

Y : skor total item

Uji validitas dilakukan dengan bantuan *SPSS 19.0 for windows*. Skala di dalam penelitian ini terdiri dari 73 butir item. terbigi menjadi 2 skala, skala intensitas menonton drama Korea terdiri dari 37 butir item dan skala

---

<sup>3</sup>Abuzar Asra, Puguh Bodro Irawan, dan Agus Purwoto, *Metode Penelitian Survei* (Bogor: IN MEDIA, 2016), 146.

<sup>4</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.*, 317.

prokrastinasi salat fardu terdiri dari 36 butir item. Setelah dilakukan uji coba pada 51 responden, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Skala Intensitas Menonton Drama Korea

Skala dibuat berdasarkan 4 aspek intensitas menonton drama korea, yaitu aspek durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, atensi, dan penghayatan. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil 27 item yang valid dan 10 item yang tidak valid dari total 37 item skala intensitas menonton drama korea. Diketahui jumlah responden uji coba yaitu 51 orang sehingga  $r$  tabel sig 5% adalah 0,271. Item-item variabel intensitas menonton drama korea dapat dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**TABEL 4.3 HASIL UJI VALIDITAS SKALA INTENSITAS MENONTON DRAMA KOREA**

No	Aspek	Nomor item				Total
		Favorable		Unfavorable		
		Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1	Durasi kegiatan	3, 5	1	2, 4, 6		
2	Frekuensi Kegiatan	7,9, 11		8, 10,12		
3	Atensi	13,15, 17, 19, 21,26,28,	22,24	14,16,18, 23, 20, 27,	25	
4	Penghayatan	30,	32,34, 35,37	29, 31,	33,36	
Jumlah		13	7	14	3	37

b. Skala Prokrastinasi Salat Fardu

Skala prokrastinasi salat fardu dibuat berdasarkan 4 aspek, yaitu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan pekerjaan,

keterlambatan atau kelambanan dalam mengerjakan pekerjaan, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil dari 36 item yang valid dan tidak ada item yang gugur. Diketahui jumlah responden uji coba yaitu 51 sehingga  $r$  tabel sig 5% adalah 0,271. Item-item variabel prokrastinasi salat fardu dapat dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 4.4 HASIL UJI VALIDITAS SKALA PROKRASTINASI SALAT FARDU**

No.	Aspek	Nomor item				Total
		Favorable		Unfavorable		
		Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan	1,3,5,7	-	2,4,6,8	-	
2	Keterlambatan atau kelambanan dalam mengerjakan pekerjaan	9,11,13,15	-	10,12,14,16	-	
3	Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual	17,19,21,23	-	18,20,22,24	-	
4	Melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan	25,27,29,31,33,35		26,28,30,32,34,36		
Total		18		18		36

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula.<sup>5</sup> Untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini, dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*, yaitu:<sup>6</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : koefisien reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : varians total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, apabila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) > 0,6.<sup>7</sup> Dan dari uji reliabilitas menggunakan SPSS 19.0 *for windows* diperoleh hasil 0,758 untuk variabel intensitas menonton drama korea. Dan untuk variabel prokrastinasi salat fardu diperoleh hasil 0,962. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah.

---

<sup>5</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 55.

<sup>6</sup>Siregar, 58.

<sup>7</sup>Siregar, 57.

**TABEL 4.5 HASIL UJI RELIABILITAS**

Variabel	Alpha	Keterangan	Kesimpulan
Intensitas Menonton Drama Korea	0,758	$0,758 > 0,6$	Reliabel
Prokrastinasi Salat Fardu	0,962	$0,962 > 0,6$	Reliabel

#### **D. Uji Asumsi**

Uji asumsi dilakukan sebelum melakukan analisis data untuk menguji hipotesis dengan *Pearson Product Moment*. Uji asumsi dilakukan untuk memeriksa apakah data yang terkumpul memenuhi syarat untuk sebuah korelasi. Syarat-syarat pengukuran korelasi adalah memiliki normalitas sebaran data penelitian dan linearitas hubungan antar variabel penelitian dari data yang telah diperoleh.

Uji normalitas sebaran data dan uji linearitas linearitas dilakukan untuk memeriksa pemenuhan kedua persyaratan tersebut.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data pada variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Standar yang digunakan untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak jika  $p > 0,05$  maka sebaran data dinyatakan normal, sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka sebaran data dinyatakan tidak normal.

**TABEL 4.6 HASIL UJI NORMALITAS**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.63237018
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.063
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.597
Asymp. Sig. (2-tailed)		.868

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

SPSS 19.0 for Windows

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, menghasilkan angka signifikansi 0,868. Berarti  $p > 0,05$  ( $0,868 > 0,05$ ) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat mengikuti garis lurus (linear) atau tidak. Standar yang digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya kedua variabel tersebut yakni jika  $p < 0,05$  maka dinyatakan linear, sebaliknya jika  $p > 0,05$  maka dinyatakan tidak linear. Uji linearitas dilakukan dengan *Test for Linearity* menggunakan *Compare Means* dari SPSS 19.0 for Windows.

**TABEL 4.7 HASIL UJI LINEARITAS**

ANOVA Table				
		Mean Square	F	Sig.
Resiliensi * Dukungan Suami	Between (Combined) Groups	283.255	1.385	.192
	Linearity	1351.032	6.608	.015
	Deviation from Linearity	236.830	1.158	.345
Within Groups		204.465		
Total				

SPSS 19.0 for Windows

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 ( $p < 0,05$ ), maka dari itu menunjukkan bahwa variabel intensitas menonton drama Korea dan prokrastinasi salat fardu memiliki hubungan yang linear, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis dalam penelitian ini.

#### **E. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 147.

**TABEL 4.8 DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas	57	45	93	74.21	9.013
Prokrastinasi	57	40	108	77.65	15.435
Valid N (listwise)	57				

*SPSS 19.0 for Windows*

### 1. Analisis Data Intensitas Menonton Drama Korea

Berdasarkan nilai *mean* pada skala intensitas menonton drama Korea adalah 74.21 dan nilai standar deviasi adalah 9.013 maka dapat dikategorikan subjek dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kategorisasi sebagai berikut.

**TABEL 4.9 KATEGORISASI VARIABEL INTENSITAS MENONTON DRAMA KOREA**

<b>Kategorisasi</b>	<b>Rentang Nilai</b>
Rendah	$X < 65,197$
Sedang	$65,197 \leq X \leq 83,223$
Tinggi	$X > 83,223$

<b>Kategori</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	4	7.0	7.0	7.0
sedang	44	77.2	77.2	84.2
tinggi	9	15.8	15.8	100.0
Total	57	100.0	100.0	

*SPSS 19.0 for Windows*

Berdasarkan kategorisasi diatas, maka dapat diketahui bahwa pada variabel intensitas menonton drama Korea frekuensi dalam kategori sebanyak 4 subjek dengan presentase 7%. Berada pada kategori sedang

sebanyak 44 subjek dengan presentase 77,5%, dan pada kategori tinggi sejumlah 9 subjek dengan presentase 15,8%.

## 2. Analisis Data Prokrastinasi Salat Fardu

Berdasarkan nilai *mean* pada skala prokrastinasi salat fardu adalah 77.65 dan nilai standar deviasi adalah 15.435 maka dapat dikategorikan subjek dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kategorisasi sebagai berikut.

**TABEL 4.10 KATEGORISASI VARIABEL PROKRASTINASI SALAT FARDU**

Kategorisasi	Rentang Nilai
Rendah	$X < 62,215$
Sedang	$62,215 \leq X < 93,085$
Tinggi	$X \geq 93,085$

Kategori				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	3	5.3	5.3	5.3
sedang	54	94.7	94.7	100.0
Total	57	100.0	100.0	

*SPSS 19.0 for Windows*

Berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan, maka dapat diketahui pada variabel prokrastinasi salat fardu didapati hasil dalam kategori rendah sebanyak 3 subjek dengan presentase 5,3%, dan kategori sedang sebanyak 54 subjek dengan presentase 94,7%.

## F. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi dengan menguji normalitas dan uji linearitas dari data penelitian diketahui bahwa skala intensitas menonton

drama Korea dan skala prokrastinasi salat fardu memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik *Correlation Product Moment* dari Karl Pearson karena terdiri atas dua variabel, dengan bantuan *SPSS 19.0 for Windows*, teknik ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara intensitas menonton drama Korea dengan skala prokrastinasi salat fardu.

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis menonton drama Korea ( $H_a$ ): Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas menonton drama Korea terhadap prokratinasi salat fardu mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
2. Hipotesis Nihil atau Null ( $H_o$ ): Hipotesis nihil yang peneliti ajukan, bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara intensitas menonton drama Korea terhadap prokrastinasi salat fardu pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Adapun hasil kesimpulan tersebut diambil berdasarkan apabila taraf signifikan  $< 0,05$  dan apabila nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$ . Berikut tabel yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima:

**TABEL 4.11 HUBUNGAN ANTAR VARIABEL**

		<b>Correlations</b>	
		intensitas	prokrastinasi
intensitas	Pearson Correlation	1	.318*
	Sig. (2-tailed)		.016
	N	57	57
prokrastinai	Pearson Correlation	.318*	1
	Sig. (2-tailed)	.016	
	N	57	57

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).  
 SPSS 19.0 for Windows

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa signifikansi variabel dan sebesar 0,016 hal ini menyatakan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima. Kekuatan hubungan antara dua variabel dapat dilihat melalui kriteria tingkat korelasi yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.<sup>9</sup>

**TABEL 4.12 INTERPRETASI NILAI R**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Nilai r untuk interval koefisien pada tabel hubungan antar variabel adalah 0,318 sehingga dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel intensitas menonton drama Korea dan skala prokrastinasi salat fardu tergolong rendah.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel intensitas menonton drama Korea terhadap prokrastinasi salat fardu, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL 4.13 HASIL ANALISIS DATA KONTRIBUSI EFEKTIF**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318 <sup>a</sup>	.101	.085	14.765

a. Predictors: (Constant), intensitas  
 SPSS 19.0 for Windows

<sup>9</sup>Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 251–52.

Dari analisis data yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS 19.0 for windows dengan teknik regresi linear sederhana. Tabel 4.13 menunjukkan besarnya nilai korelasi yaitu sebesar 0,318. Selain itu, diperoleh pula koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,101 yang dapat diartikan bahwa pengaruh variabel bebas (intensitas menonton drama Korea) terhadap variabel terikat (prokrastinasi salat fardu) yakni sebesar 10,1% dan sisanya yaitu 89,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

**TABEL 4.14 RANGKUMAN CORRELATION PRODUCT MOMENT ( $r_{xy}$ )**

$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,318	0,2609	0,016	Sig < 0,05	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel rangkuman *Correlation Product Moment* dapat diketahui bahwa nilai  $r$  adalah 0,318 (positif) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, dengan tingkat hubungan antar variabel tergolong rendah. Uji korelasi ini menggunakan teknik *Pearson Product Moment* diketahui bahwa nilai  $r$  hitung adalah 0,318 dengan  $p$  value 0,016 sementara nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% dengan  $N$  57 adalah 0,2609. Karena nilai  $r$  hitung yang didapat (0,318) >  $r$  tabel (sig % = 0,2609) ( $p$  value < 0,05), maka hipotesis alternatif yang menyatakan ada pengaruh antara intensitas menonton drama Korea dengan prokrastinasi salat fardu dapat **diterima**.

## F. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis skala intensitas menonton drama Korea didapatkan hasil frekuensi menonton drama korea pada subjek berada pada kategori sedang dengan presentase 77,5%. Seperti penelitian yang dilakukan

oleh Citra Abimanyu, Supriyadi, dan Izhar Salim, “Prestasi Belajar Mahasiswa yang Menonton Drama Seri Korea Selatan Pada Pendidikan Sosiologi 2011. yang menunjukkan hasil bahwa kebiasaan menonton drama korea mengakibatkan lupa waktu yang pada akhirnya membuat siswa kurang bisa membagi waktu antara menonton dan belajar.<sup>10</sup>Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bahwa lupa waktu dalam menonton drama korea dapat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan lainnya. seperti data yang didapatkan pada penelitian ini bahwa intensitas menonton drama Korea dapat berpengaruh terhadap penundaan dalam melaksanakan salat fardu. Seperti hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa yang beinisial ER.

*Apakah kamu akan melanjutkan menonton drama Korea saat waktu salat tiba? biasanya saya cenderung melanjutkan menonton drama Korea, karena saya beranggapan bahwasannya waktu salat itu masih ada, apa lagi misalkan drama nya yang saya tonton itu masih 10 menit lagi durasinya langsung berganti ke episode selanjutnya, kaya gitu<sup>11</sup>*

Hal ini juga didukung dari hasil analisis yang diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,101 yang dapat diartikan bahwa pengaruh variabel bebas (intensitas menonton drama Korea) terhadap variabel terikat (prokrastinasi salat fardu) yakni sebesar 10,1% dan sisanya yaitu 89,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal tersebut sejalan dengan faktor yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi dapat dikategorikan menjadi 2 macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

---

<sup>10</sup> Citra Abimanyu, Supriyadi, dan Izhar Salim, “Prestasi Belajar Mahasiswa yang Menonton Drama Seri Korea Selatan Pada Pendidikan Sosiologi 2011,” 2014, 8.

<sup>11</sup> ER, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 16 Februari 2020

- a. Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dari diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi, faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dan individu.
- b. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat diluar dari individu yang mempengaruhi prokrastinasi, faktor itu berupa pengarusah orang tua dan lingkungan yang kondusif yaitu lingkungan yang *lenient*.<sup>12</sup>

Pada tabel rangkuman *Correlation Product Moment* dapat diketahui bahwa nilai r adalah 0,318 (positif) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, dengan tingkat hubungan antar variabel tergolong rendah dari perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima yaitu adanya pengaruh antara intensitas menonton drama Korea dengan prokrastinasi salat fardu.

### **G. Keterbatasan Penelitian**

Setelah melakukan penelitian tentang hubungan intensitas menonton drama Korea terhadap prokrastinasi salat fardu pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Adapun kelemahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang pada dasarnya memiliki *basic* keagamaannya yang lebih menonjolkan, oleh karena itu prokrastinasi salat fardu pada mahasiswa UIN Antasari cenderung rendah.

---

<sup>12</sup> Ghufro dan Rini Risnawita S, 166.